



## Pengaruh Pembinaan Kedisiplinan Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Etos Kerja Guru SDN 16 Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

**Hamka<sup>1\*</sup>, Muhammad Azis<sup>2</sup>, Rego Devilla<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi/STKIP Pembangunan Indonesia

Email: [hamkailyas@gmail.com](mailto:hamkailyas@gmail.com)

<sup>2</sup>Pascasarjana/STKIP Pembangunan Indonesia

Email: [azis\\_feunm@yahoo.com](mailto:azis_feunm@yahoo.com)

<sup>3</sup>Pascasarjana/STKIP Pembangunan Indonesia

Email: [regodevila1@gmail.com](mailto:regodevila1@gmail.com)

---

**Abstract.** *This study aims to determine the influence of disciplinary development in the teaching and learning process on the work ethic of teachers at SDN 16 Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. The method that researchers use is quantitative research with a descriptive approach. Data collection with closed questionnaires. Data analysis through descriptive statistics and inferential statistics. The results of the study suggest (1) Disciplinary development in the teaching and learning process is in the good category with the actions taken by the principal, (2) The teacher's work ethic is in the high category viewed through several aspects, (3) There is an influence of teacher discipline development in the teaching and learning process by 21.8% on the work ethic of teachers at SDN 16 Bulu Tellue Tondong Tallasa District Pangkep District.*

**Keywords:** *Discipline Development; Problem Solving; Teacher Work Ethic.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pembinaan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar terhadap etos kerja guru SDN 16 Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Metode yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dengan angket tertutup. Analisis data melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan (1) Pembinaan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar berada pada kategori baik dengan tindakan yang dilakukan kepala sekolah, (2) Etos kerja guru berada pada kategori tinggi dipandang melalui beberapa aspek, (3) Ada pengaruh pembinaan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar sebesar 21,8% terhadap etos kerja guru di SDN 16 Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.*

**Kata Kunci:** *Etos Kerja Guru; Pembinaan Kedisiplinan; Pemecahan Masalah.*

---

## PENDAHULUAN

Di era saat ini, kedisiplinan merupakan salah satu ketaatan yang harus dimiliki tenaga pengajar, karena dengan adanya disiplin seorang guru akan patuh dengan berbagai aturan-aturan yang berlaku berkaitan dengan aktivitas yang dijalankannya (Ernawati, 2018). Selain itu, disiplin juga menjadi tolak ukur seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya secara maksimal dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas (Karim, 2020). Tidak sebatas itu, dengan terciptanya kedisiplinan seorang tenaga pengajar secara kondusif akan mencerminkan suatu pekerjaan dengan keberhasilan yang lebih optimal serta memperoleh etos kerja lebih permanen (Tohari, 2018).

Sementara itu, etos kerja guru merupakan bentuk dalam mengekspresi kegiatan pekerjaan dengan lebih menekankan pada pencapaian tujuan yang diharapkan (Suyitno, 2021). Di sisi lain, dengan terwujudnya etos kerja guru akan mempermudah suatu pekerjaan dan tidak akan tertundah (J & Prayuda, 2020). Tidak hanya itu, etos kerja guru sebagai kunci dalam membawa sekolah ke arah yang lebih dikenali oleh masyarakat sekitar dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik (Muhammad Rifa'i, 2018). Sayangnya, kedisiplinan yang memiliki banyak manfaat terhadap etos kerja guru masih dalam kategori rendah, hal tersebut karena masih terdapat beberapa tenaga pengajar yang sering terlambat hadir ke sekolah dan pengumpulan (RPP) yang tidak sesuai dengan waktu serta guru yang tidak termotivasi meningkatkan etos kerjanya (Lubis, 2020). Selain itu, karena kurangnya kompetensi pribadi seorang guru itu sendiri (Madin, 2021). Padahal kedua komponen ini, sangat dibutuhkan guru dalam membangun sekolah untuk menjadi lebih terdepan sesuai dengan visi misi (Syukri, 2019).

Penelitian Sukanto (2017) tentang pengaruh supervisi akademik dan disiplin guru terhadap etos kerja SMK Negeri Se-Lampung Timur. Terlihat bahwa terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada objek, lokasi, dan tujuan. Penelitian terdahulu menyatakan tidak-adanya tindakan pembinaan kedisiplinan oleh kepala sekolah sebagaimana halnya dalam penelitian ini. Sementara itu, lokasi penelitian terdahulu adalah SMK dan lokasi penelitian ini adalah SDN. Tujuan penelitian terdahulu yakni tidak menggambarkan pembinaan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar dan juga tidak menggambarkan etos kerja guru, sebagaimana hal tersebut dilakukan dalam penelitian ini.

Dari pengamatan awal oleh peneliti di SDN 16 Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ditemukan bahwa guru melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh sebagai akibat dari pandemi Covid-19, dimana pemerintah menerapkan pembatasan kegiatan sosial sebagai upaya untuk memutus mata rantai penularan Covid-19. Pembatasan kegiatan sosial ini berlaku untuk semua bidang kehidupan, termasuk sistem pelaksanaan pembelajaran di sekolah, yang telah berubah dari sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran jarak jauh. Dalam pengamatan awal tersebut ditemukan adanya beberapa guru yang melaksanakan pembelajaran daring, kehadiran kepala sekolah, adanya daftar hadir yang diisi dan ditandatangani oleh para guru. Selain itu, ditemukan pula adanya guru yang sedang memberikan pembelajaran daring sambil memegang sehelai kertas yang berisi materi dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Namun, ada pula guru yang tidak memegang apa-apa.

Lebih lanjut dari hasil wawancara dengan kepala SDN 16 Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep, diperoleh informasi bahwa kepala sekolah mengefektifkan pembinaan kedisiplinan guru dalam proses belajar sebelum masa pandemic Covid-19, dan diintensifkan selama masa pandemic Covid-19. Pengefektifan pembinaan kedisiplinan guru dalam proses belajar dalam masa pandemic Covid-19 dilakukan dengan pertimbangan bahwa para siswa akan kesulitan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, dan akan semakin sulit apabila guru tidak disiplin melaksanakan pembelajaran daring. Menurut kepala sekolah, kedisiplinan guru di SDN 16 Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep telah mengalami perubahan yang positif, sebagai hasil dari pembinaan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan informasi dari kepala sekolah tentang kedisiplinan guru di SDN 16 Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep, peneliti berasumsi bahwa guru-guru memiliki etos kerja yang baik, dengan alasan bahwa etos kerja yang baik akan terwujud dalam bentuk kedisiplinan yang baik. Dengan perkataan lain, kedisiplinan guru yang membaik sebagai hasil dari pembinaan yang dilakukan kepala sekolah, yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap etos kerja guru. Asumsi demikian inilah mendorong peneliti untuk mengkaji lebih mendalam tentang permasalahan yang terjadi. Pentingnya penelitian ini dilakukan dalam dunia pendidikan karena dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan pada pihak sekolah. Hasilnya juga dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi bagi sekolah lain, sehingga bentuk-bentuk kegiatan dalam pembinaan kedisiplinan perlu dikaji secara ilmiah. Oleh karena itu, tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembinaan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar terhadap etos kerja guru di SDN 16 Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

## METODE

Metode yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu pembinaan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar (x) terhadap variabel terikat yakni etos kerja guru (y). Suharsimi (2015:161) mengemukakan bahwa variabel merupakan objek penelitian atau sebagai titik perhatian dari suatu penelitian tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 16 Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep. Populasi penelitian seluruh guru di SDN 16 Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep, berjumlah 11 orang. Sampel penelitian menggunakan (jenuh *sampling*) karena seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Sugiyono (2015:145) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua anggota populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengumpulan data saat penelitian dilakukan dengan angket tertutup. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data diperoleh melalui analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

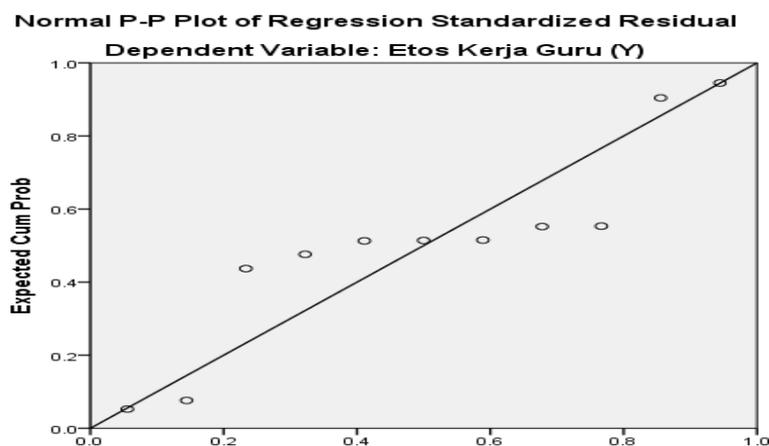
### Hasil

**Tabel 4.1** Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian.

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Pembinaan Kedisiplinan dalam Proses Belajar Mengajar (X)	0,651	22	Reliabel
Etos Kerja Guru (Y)	0,688	24	Reliabel

Tabel 4.1 menginformasikan bahwa Nilai  $r_{hitung}$  untuk variabel pembinaan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar adalah 0,651; sedangkan  $r_{hitung}$  untuk variabel etos kerja guru adalah 0,688. Kedua nilai  $r_{hitung}$  ini lebih besar dari Cronbach's Alpha 0,6, sehingga kedua variabel penelitian dinyatakan reliabel.

**Gambar 4.1** Diagram P-Plot Normalitas



Gambar 4.1 menunjukkan data berdistribusi normal, dibuktikan oleh titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya searah mengikuti garis diagonal.

**Tabel 4.2** Pembinaan Kedisiplinan Dalam Proses Belajar Mengajar.

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Perolehan	%
1.	Perencanaan	110	79	72
2.	Sosialisasi	55	42	76
3.	Pelaksanaan	495	390	79
4.	Evaluasi	110	75	68
5.	Tindak Lanjut	165	111	67
<b>Total</b>		<b>935</b>	<b>697</b>	<b>75</b>

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor perolehan dan persentase ketercapaian dari 5 indikator variabel pembinaan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar. Indikator perencanaan memperoleh skor sebesar 79 dengan ketercapaian sebesar 72%, indikator sosialisasi kegiatan memperoleh skor 42, dengan ketercapaian 76%, indikator pelaksanaan kegiatan memperoleh skor sebesar 390, dengan ketercapaian sebesar 79%, indikator evaluasi kegiatan memperoleh skor sebesar 75, dengan persentase ketercapaian sebesar 68%, dan indikator tindak lanjut memperoleh skor sebesar 111, dengan ketercapaian sebesar 67%. Secara keseluruhan, kelima indikator variabel pembinaan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar memperoleh skor sebesar 697, dengan persentase ketercapaian sebesar 75%. Hal ini mengarahkan bahwa skor perolehan persentase ketercapaian tertinggi sebesar 79% berada pada indikator pelaksanaan pembinaan, sedangkan persentase ketercapaian terendah sebesar 67% berada pada indikator tindak lanjut. Meskipun demikian, kedua angka persentase tersebut sama-sama berada pada kategori baik.

**Tabel 4.3** Etos Kerja Guru.

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Perolehan	%
1.	Kejujuran dan Integritas	110	80	73
2.	Kecerdasan dan Kreatifitas	220	159	72
3.	Empati dan Kepedulian	110	79	72
4.	Keikhlasan dan Kecintaan Kerja	110	79	72
5.	Sikap Visioner	110	77	70
6.	Sikap Bekerja sama	110	80	73
7.	Kedisiplinan dan tanggung Jawab	220	170	77
<b>Total</b>		<b>990</b>	<b>724</b>	<b>73</b>

Tabel 4.3 menginformasikan bahwa skor perolehan dan persentase ketercapaian dari tujuh indikator variabel etos kerja guru. Indikator kejujuran dan integritas memperoleh skor sebesar 80 dengan ketercapaian sebesar 73%, indikator kecerdasan dan kreatifitas memperoleh skor 159, dengan ketercapaian 72%, indikator empati dan kepedulian memperoleh skor sebesar 79, dengan ketercapaian sebesar 72%, indikator keikhlasan dan kecintaan kerja memperoleh skor sebesar 79, dengan persentase ketercapaian sebesar 72%, indikator sikap visioner memperoleh skor sebesar 77, dengan ketercapaian sebesar 70%, indikator sikap kerja sama memperoleh skor sebesar 80, dengan persentase ketercapaian sebesar 73%, dan indikator kedisiplinan dan tanggung memperoleh skor sebesar 170, dengan persentase ketercapaian sebesar 77%. Seluruh indikator etos kerja guru berada pada kategori tinggi, dengan ketercapaian sebesar 73%.

**Tabel 4.4** Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	$\beta_0$	Std. Error	Beta		
(Constant)	31.454	7.069		3.289	0,002
1 Pembinaan Kedisiplinan Guru (X)	.552	1.421	0,239	2.436	0,038

Tabel 4.4 melaporkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,436. Nilai  $t_{tabel}$  pada df  $n-2$  ( $11-2 = 9$ ) pada taraf 0,05% adalah 1,833. Dengan demikian, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Nilai probabilitas sebesar  $0,038 < 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil persamaan regresi sederhana adalah  $Y = 31,454 + 0,552X$ , yang berarti sebagai berikut: 1) Konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 31,454; artinya jika etos kerja guru adalah 0, maka program pembinaan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar adalah 31,454. 2) Koefisien regresi variabel etos kerja guru sebesar 0,552; artinya jika variabel etos kerja guru mengalami peningkatan satu poin, maka program pembinaan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar sebesar 0,552, dan demikian sebaliknya.

**Tabel 4.5** Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Model	R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,467	0,218	0,163	4.561

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi R-Square sebesar 0,218 atau sebesar 21,8%.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh pembinaan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar terhadap etos kerja guru di SDN 16 Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep adalah sebesar 21,8%, sedangkan 78,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal tersebut sejalan dengan Larasati et al., (2020) menyatakan bahwa salah satu cara untuk memastikan kedisiplinan kinerja guru dalam proses belajar mengajar yang ideal adalah dengan membentuk supervisi reguler pengawas sekolah yang berdampak signifikan sebesar 52,1%. Menurut Marianah (2018) yang menyimpulkan bahwa penerapan inspeksi dan kunjungan dinas oleh pengawas pembina SD sangatlah membantu para guru di sekolah dasar untuk lebih meningkatkan kualitas diri dan manajemen kinerja diri dari rasa kedisiplinan yang terimplementasikan ke dalam proses belajar mengajar di kelas. Menurut Rhamayanti, (2018) juga menyatakan bahwa agar benar-benar siap secara fisik, psikis, dan material untuk mengajar di depan kelas dan nyaman berhadapan dengan siswa, guru harus menguasai ketentuan-ketentuan tertentu, seperti yang terdapat dalam kegiatan belajar mengajar.

Sementara itu, hasil uji koefisien regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,436, adalah lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada df  $n-2$  ( $11-2 = 9$ ) pada taraf 0,05% sebesar 1,833. Berdasarkan kriteria penerimaan/penolakan hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini ditolak, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan penerimaan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) memberikan jawaban bahwa pembinaan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar memberikan kontribusi terhadap etos kerja guru di SDN 16 Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep. Indrayani (2018) mengatakan bahwa semakin tinggi pembinaan kedisiplinan akan semakin tinggi pula etos kerja seorang guru, hal ini menggambarkan bahwa begitu pentingnya peranan pemimpin atau kepala sekolah dalam mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya kedisiplinan guru.

Menurut Erniwati, (2021) juga menyatakan bahwa karena kemampuan seorang guru untuk mengekspresikan dirinya dalam bentuk karya tidak lepas dari etos kinerja guru yang menjadi motivasi dalam mencapai keberhasilan untuk dapat bekerja dengan tekun dan menciptakan kedisiplinan guru. Menurut Moleong, (2015) menyatakan bahwa kepala sekolah harus mampu menumbuhkan etos kerja yang kuat pada guru dan memberikan kompensasi dalam bentuk penghargaan dan pengakuan yang sesuai untuk melakukannya. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R-Square sebesar 0,218, sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi pembinaan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar terhadap etos kerja guru adalah sebesar 21,8%, sedangkan 78,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, antara lain agama, budaya, sosial politik, kondisi lingkungan, pendidikan, struktur ekonomi, dan motivasi intrinsik masing-masing guru. hal tersebut sejalan dengan Sukatno (2017) menemukan adanya pengaruh disiplin guru sebesar 16,6% terhadap etos kerja guru di SMK Negeri Se-Lampung Timur. Ernawati (2018) menemukan bahwa dengan program pelatihan disiplin dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan etos kerja guru di SDN 11 Kampung Tarandam.

Dalam uji hipotesis, yang dilaksanakan melalui program (SPSS), diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,038. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05, ( $0,038 < 0,05$ ), yang berarti bahwa pengaruh pembinaan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar terhadap etos kerja guru di SDN 16 Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep adalah signifikan. Simanjourang (2020) mengatakan bahwa seorang pimpinan atau kepala sekolah dalam pembinaan kedisiplinan guru harus dilalui dengan berbagai kegiatan efektif yang dilaksanakan berdasarkan mekanisme serta strategi yang jelas demi ketercapaian hal tersebut. Menurut Asni, (2019) juga menyatakan bahwa karena kedisiplinan sebagai langkah awal seorang guru dalam membangun etos kerja yang lebih efektif dan efisien, maka diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang waspada untuk mencapai tingkat kedisiplinan guru yang tertinggi. Menurut Sucitra, (2020) menyatakan bahwa motivasi, etos kerja, dan disiplin berfungsi sebagai landasan produktivitas guru yang efektif dan beragam persiapan untuk instruksi kelas yang sukses.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Pembinaan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar berada pada kategori baik dengan tindakan kepala sekolah: hadir di sekolah mendahului guru lain sambil mengefektifkan daftar hadir, mengawal pelaksanaan proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, mengecek ketersediaan rencana pembelajaran daring oleh para guru, meminta laporan pelaksanaan pembelajaran daring dari setiap guru, memberikan arahan dan bimbingan, baik secara umum maupun secara khusus, dan memberikan *reward* dan *punishment*, 2) Etos kerja guru berada pada kategori tinggi, dipandang dari aspek: kejujuran dan integritas, kecerdasan dan kreatifitas, rasa empati dan peduli, keikhlasan dan kecintaan dalam bekerja, kesukaan bekerja sama, sikap visioner, dan kedisiplinan dan tanggung jawab, 3) Terdapat pengaruh pembinaan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar sebesar 21,8% terhadap etos kerja guru di SDN 16 Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kab. Pangkep. Kepala sekolah dituntut senantiasa konsisten melaksanakan pembinaan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar, dengan mengefektifkan pemanfaatan daftar hadir guru, hadir mendahului para guru, supervisi langsung, dan mengawal proses pembelajaran dari awal hingga akhir, Guru-guru di SDN 16 Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep meningkatkan etos kerjanya secara mandiri, demi peningkatan kualitas pembelajaran dalam memfasilitasi siswa mencapai prestasi belajar yang maksimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asni, Y. (2019). Pembinaan Kedisiplinan Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Etos Kerja Mandiri Guru SD Negeri 16 Bathin Solapan. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3 (3), 678–685.
- Erniwati. (2021). Etos Kerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Damhil Education Journal*, 1 (1), 13–21. <https://doi.org/10.37905/dej.v1i1.507>

- Indrayani, Made, N. (2018). Hubungan Antara Kompetensi Profesional Dan Etos Kerja Dengan Efektivitas Kerja Guru Hindu Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Bina Manfaat Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 02 (03), 129–138.
- J, P. P., & Prayuda, A. (2020). Analisis Pentingnya Pelatihan Dan Disiplin Kerja Guna Meningkatkan Kinerja Guru Di Smpn 14 Tangerang Selatan. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2 (2), 243–250. <https://doi.org/10.32493/jee.v2i2.4165>
- Karim, A. (2020). Hubungan Disiplin Kerja Dan Sikap Inovatif Dengan Kinerja Guru Sma Negeri 14 Medan. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 1 (2), 1–16. <https://doi.org/10.47652/metadata.v1i2.8>
- Larasati, A. D., Wiyono, B. B., & Supriyanto, A. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Dalam Pembelajaran Di Paud. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3 (3), 239–248. <https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p239>
- Lubis, S. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6 (1), 18–26. <https://doi.org/10.30596/edutech.v6i1.4391>
- Madin. (2021). Keperibadian, Peningkatan Disiplin Kerja Guru Melalui Pembinaan Kompetensi. *Jurnal: Nitro Professional*, 02 (01), 444–454.
- Moleong. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Etos Kerja. *Jurnal Al-Fikrah*, 3 (2), 16.
- Muhammad Rifa'i. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Di Sd Negeri 060794 Kecamatan Medan Area. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 7 (1), 42–50. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/1830>
- Rahmayanti, Y. (2018). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (Ppl) Prodi Pendidikan Matematika. *EKSAKTA Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 3 (1), 2598–2400.
- Simanjorang, G. (2020). Pembinaan Etos Kerja Guru Di SMAS Golden Christian School Palangka Raya. *Equity in Education Journal (EEJ)*, 2 (1), 29–38. <https://doi.org/10.1057/9780230277335>
- Sucitra, D. (2020). *Pengaruh Motivasi, Etos Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Guru Pada Instansi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Binjai.*
- Sukatno. (2017). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Disiplin Guru Terhadap Etos Kerja Guru Smk Negeri Se-Lampung Timur. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO Vol. 2. No. 2, Desember 2017. 179-187.*
- Suyitno. (2021). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah, Penerapan Disiplin dan Pengawasan Terhadap Etos Kerja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (3), 728–737.
- Syukri, A. (2019). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru. *Jurnal: Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 3 (1), 1–9.
- Tohari, S. (2018). Komitmen Kepala Sekolah Dalam Membudayakan Disiplin Kerja Guru Di SMP Negeri 1 Tolli Kabupaten Banggai. *Analytical Biochemistry*, 11 (1), 1–5.